

# PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Komang Pande Rita Septiani<sup>1</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| pande.rita@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>| ariewahyuni@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI perioden 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data jenis sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan mendapatkan 72 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kinerja keuangan

## Abstract

*This study aims to determine the influence of corporate social responsibility, company size, and solvency on the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX for the 2018-2021 period. This study used quantitative methods with secondary type data. The data is in the form of an annual report obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sample determination was carried out by purposive sampling method with certain criteria and obtained 72 company samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS software version 25. The results showed that: (1) partially corporate social responsibility did not have a significant effect on financial performance, (2) partially the size of the company had a significant positive effect on financial performance, (3) partially solvency had a significant negative effect on financial performance.*

**Keywords :** *corporate social responsibility, company size, solvency, and financial performance*

## 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan diwajibkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan efisien agar memperoleh keuntungan atau profit. Sehingga kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi semua perusahaan ketika melakukan persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kinerja keuangan digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah ada peningkatan atau tidak sehingga perusahaan akan mengambil keputusan yang akan digunakan untuk tahun yang akan datang dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Meiyana & Aisyah, 2019). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur serktor barang konsumsi untuk diteliti. Menurut PMI kinerja manufaktur Indonesia pada triwulan I-2019 berada di angka 52,65%, lebih tinggi dari triwulan IV-2018 sebesar 52,58%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni 3,6 poin dari 50,8% pada Agustus menjadi 47,2% pada September. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (BI), kinerja manufaktur menurun pada kuartal III-2021 sebesar 48,75%. Angka tersebut lebih rendah dari kuartal sebelumnya yang sebesar 51,45%. Penurunan PMI pada kuartal III 2021 terjadi pada seluruh komponen pembentuknya. Penurunan tertinggi terjadi pada komponen volume produksi, yakni 4,6 poin dari 54,20% menjadi 49,6%. Komponen volume pesanan barang input menurun 2,5 poin dari 54,03% menjadi 51,53%. Volume persediaan barang jadi juga menurun 1,99 poin dari 51,63% menjadi 49,64%. (katadata.co.id, 2021).



Gambar 1. Kinerja Keuangan (ROA) Sektor Perusahaan Manufaktur

Jika dilihat dari sektor manufakturnya pada gambar 1.1 sektor barang konsumsi mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan dari tahun 2019 sampai 2021 dibandingkan dengan sektor lain. Pada tahun 2019 sebesar 3,25 dan menurun sampai tahun 2021 sebesar 1,74. Peneliti meyakini sektor barang konsumsi mengalami penurunan dan akan bangkit lagi, karena sektor ini merupakan kebutuhan bagi masyarakat sebagai konsumen. Dengan bertambahnya perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diiringi dengan pertumbuhan masyarakat di Indonesia, perusahaan industri barang konsumsi memiliki peluang untuk berkembang dengan pesat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas, sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Nilai Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2019-2021

No	Kode	Kinerja keuangan (ROA%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,06	0,102	0,142	0,204
2	CAMP	0,079	0,073	0,041	0,087
3	CEKA	0,079	0,155	0,116	0,110
4	CLEO	0,076	0,105	0,101	0,134
5	COCO	0,019	0,032	0,010	0,023
6	GOOD	0,084	0,086	0,037	0,073
7	HOKI	0,119	0,122	0,042	0,013
8	ICBP	0,133	0,138	0,072	0,067
9	INDF	0,043	0,061	0,054	0,062
10	MYOR	0,098	0,107	0,106	0,061
11	ROTI	0,039	0,064	0,038	0,067

No	Kode	Kinerja keuangan (ROA%)			
12	TBLA	0,046	0,038	0,035	0,038
13	GGRM	0,113	0,138	0,098	0,062
14	HMSP	0,291	0,270	0,173	0,134
15	KINO	0,042	0,110	0,022	0,019
16	UNVR	0,467	0,358	0,349	0,302
17	WOOD	0,052	0,397	0,053	0,079
18	HRTA	0,08	0,065	0,060	0,056

Pada tabel 1. kinerja keuangan di 20 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang digunakan dengan indikator pengukuran ROA, diantaranya banyak perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan kinerja keuangannya di setiap tahunnya. Dilihat presentase tertinggi pada data diatas adalah dari perusahaan Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki presentase rasio diatas standar rasio ROA, di tahun 2018 sampai 2021. UNVR di tahun 2018 memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 46,7%, tapi mengalami penurunan sampai tahun 2021 sebesar 30,2%. Sedangkan perusahaan yang memiliki presentase terendah pada perusahaan COCO di tahun 2020 sebesar 1%. Presentase tersebut masih kurang dari standar Rasio Industri untuk Return On Assets. Menurut Kasmir (2008) standar rasio industri untuk Return On Assets adalah 30%. Semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Khafa & Laksito, 2015). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya (Andriani Tisna & Agustami, 2016). Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan dalam menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor ketiga adalah solvabilitas dengan pengukuran menggunakan DAR. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah menghadapi risiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian sedang menurun, tetapi memiliki tingkat return yang rendah pada saat perekonomian tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menghadapi risiko kerugian yang besar tetapi mendapatkan keuntungan yang tinggi (Ass, 2020)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) digunakan sebagai *Grand Theory* dan teori stakeholder digunakan sebagai tambahan teori dalam penelitian ini. Teori sinyal adalah teori yang memaparkan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang akan diberikan kepada pengguna laporan keuangan atau pihak terkait yang berkepentingan berupa informasi mengenai keadaan atau kondisi perusahaan. Teori selanjutnya adalah teori *stakeholder*, teori *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Stakeholder teori menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (A. C. dan I. Ghozali, 2007).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* penting bagi perusahaan, hal ini sebagai bentuk kepedulian terhadap *stakeholder* dan lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat mempertahankan perusahaan dalam

jangka panjang, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat memenuhi kesejahteraan pada pemangku kepentingan dan ikut terlibat secara aktif dalam memelihara lingkungan yang kemudian diistilahkan dengan konsep Triple Bottom Line. Corporate Social Responsibility sangat penting dilaksanakan karena telah didasari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis.

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Rahmadani et al., 2022) Ukuran perusahaan (Firm Size) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar (aset total besar), maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah menggunakan aset-aset di perusahaan. Semakin mudah manajemen dapat menggunakan aset perusahaan, maka pendanaan perusahaan akan mudah karena aset yang besar dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kredit. Dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dapat dengan leluasa mendapatkan dana pada pasar modal yang artinya investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut M. Gunde et al., (2017) *Debt to Total Assets Ratio* mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* berarti semakin besar sumber dana yang dimiliki melalui pinjaman digunakan untuk membiayai aktiva. Semakin besar *Debt to Assets Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba yang diperoleh. (Diana & Osesoga, 2020)

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, (2) untuk mengetahui besarnya Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, dan (3) untuk mengetahui besarnya Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah jenis data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa laporan tahunan atau annual report. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan (1) uji statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi, (3) uji hipotesis yang dilakukan dengan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan dalam memberikan gambaran atau menjelaskan suatu data dalam variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Statistk Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	72	0,033	0,319	0,12986	0,059471
LN	72	25,815	32,820	29,44206	1,785995
DAR	72	0,108	0,773	0,41143	0,166301
ROA	72	0,010	0,467	0,10390	0,091788
Valid N (listwise)	72				

Pada variabel CSR memiliki rata-rata sebesar 0,12986 dari 72 sampel perusahaan. hal ini mencerminkan bahwa jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan telah mengungkapkan sebesar 0,12986 pengungkapan. Deviasi standarnya sebesar 0,059471 yang berarti nilai deviasi standar yang lebih kecil dari rata-rata yang sebesar 0,12986. Sehingga dari hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat keberagaman data CSR tersebut rendah. Pada variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset setelah ditransformasi logaritma natural dari 72 sampel yang digunakan menunjukkan rata-rata 29,44206. Pada nilai standar deviasi sebesar 1,785995 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 29,44206, sehingga penyebaran data ukuran perusahaan merata, tidak terdapat yang tinggi satu dengan yang lainnya. Pada variabel solvabilitas yang diukur dengan *rasio debt to total asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,41143. Nilai standar deviasi sebesar 0,166301 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 0,41143, dengan demikian penyebaran data solvabilitas merata, tidak terdapat yang tinggi data satu dengan yang lainnya. Pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,10390 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari perusahaan sampel dan adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 10,39% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Pengujian selanjutnya adalah asumsi klasik yaitu yang pertama pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil normalitas menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan olah data nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal dan model regresi ini memenuhi asumsi kelayakan. Uji kedua adalah uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dan Jika tolerance > 0,10 dan VIF < 0,10 maka tidak ada Multikolinieritas. Hasil perhitungan menunjukkan hasil variabel CSR (X1) sebesar 0,916 dengan nilai VIF 1,091, variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,862 dengan nilai VIF 1,161, dan variabel solvabilitas sebesar 0,797 dengan nilai VIF sebesar 1,255. Dari data tersebut dikatakan terbebas dari multikolinieritas, karena hasilnya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Uji keempat adalah uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin-watson dibandingkan dengan tabel durbin-watson (dl dan du). Kriteria jika  $du < d_{hitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil data yang diolah bahwa Durbin-Watson sebesar 2,053. Du yang ditentukan sesuai dengan data penelitian ini adalah sebesar 1,7054 (dapat dilihat pada tabel DurbinWatson), d adalah nilai dari Durbin-Watson dan 4-du sebesar 2,311. Jadi, dapat dapat dirumuskan bahwa  $du < d_{hitung} < 4-du$  yaitu  $1,7054 < 2,053 < 2,2946$  maka hasil dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Uji terakhir adalah uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot atau juga menggunakan Uji Gletser. Berdasarkan olah data menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika menggunakan uji glejser, variabel independen signifikan ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan ( $\text{sig} > 0.05$ ) berarti model bebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan uji glejser bahwa tingkat signifikansi untuk variabel X1 (CSR) sebesar 0,524, variabel X2 (ukuran perusahaan) sebesar 0,085, dan variabel X3 (solvabilitas) 0,782. Dari tingkat signifikansi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena  $\text{sig} > 0.05$

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent) dari perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 20,399	5,212		-3,914	0,000
CSR	0,097	0,178	0,063	0,543	0,589
LN	5,201	1,526	0,408	3,408	0,001
DAR	- 0,475	0,206	-0,287	-2,304	0,024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 3 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 20,399 + 0,097 X_1 + 5,201 X_2 + (0,475) X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 20,399 ini mengartikan bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan solvabilitas bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 20,399.
2. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,097 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada *corporate social responsibility* sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,097 persen.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 5,201 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 5,201 persen.
4. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,475 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan solvabilitas sebesar 1 persen maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,475 persen.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase variabel tergantung yang dapat diprediksikan untuk menghitung besarnya pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,399 <sup>a</sup>	0,159	0,122	0,72323	2,053

a. Predictors: (Constant), CSR, LN, DAR  
 b. Dependent Variable: ROA

Bedasarkan hasil pada tabel 4 diatas diperoleh Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,122. Nilai ini menunjukan bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan solvabilitas sebesar 0,122. Hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas tersebut hanya sebesar 12,2% dan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ho diterima atau Ha ditolak apabila tingkat sig. > dari 0,05 atau Ho ditolak atau Ha diterima apabila tingkat sig. < 0,05. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 20,399	5,212		-3,914	0,000
CSR	0,097	0,178	0,063	0,543	0,589
LN	5,201	1,526	0,408	3,408	0,001
DAR	- 0,475	0,206	-0,287	-2,304	0,024

a. Dependent Variable: ROA

## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar 0,543 dengan signifikansi sebesar 0,589. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana baik buruknya *corporate social responsibility* suatu perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, dan hal ini tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara umum *corporate social responsibility* dimaknai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan laba atau kinerja keuangan di suatu perusahaan karena *corporate social responsibility* berkomitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial tapi juga untuk pembangunan social ekonomi kawasan secara holistic, melembaga, dan berkelanjutan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar 3,408 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dari hasil ini bahwa, semakin besar ukuran perusahaan, maka total asetnya akan semakin besar, dan arus kas perusahaan telah

positif dan mempunyai prospek yang baik dalam jangka masa-masa relatif lama. Perusahaan dengan total aset yang besar akan membuat investor memberikan perhatian pada perusahaan dan tertarik untuk melakukan penanaman modal dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan juga dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan.

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian mengenai pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar -2,304 dengan signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori stakeholder, bahwa para stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai hutang yang dimiliki perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya informasi tersebut bisa dilihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau mengetahui risiko tak tertanggungnya hutang dan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan yaitu (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil yaitu sebesar 0,543 dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar  $0,589 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2) lalu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar yaitu sebesar 3,408 dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. (3) sedangkan pada solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar yaitu sebesar -2,304 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka saran-saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah (1) Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk membuat sebuah keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yaitu melalui memperoleh kepercayaan investor untuk mendapatkan modal tambahan bagi perusahaan kedepannya, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Serta perusahaan wajib mengelola solvabilitas dengan baik agar meminimalisir tingginya risiko kegagalan pembayaran hutang jangka panjang atau pendek. (2) bagi investor sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan dan solvabilitas sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena ukuran perusahaan dan solvabilitas dapat menunjukkan besarnya nilai kinerja keuangan (ROA) untuk melihat sejauh mana kondisi perusahaan. investor dapat melakukan analisa pada indikator lain seperti current ratio, stuktur modal, likuiditas, dan net profit margin yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. (3) Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel bebas seperti GCG, stuktur modal, likuiditas, dan debt to equity ratio sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

## Daftar Pustaka

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk . *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand%0D>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- katadata.co.id. (2021). *BI: Kinerja Industri Manufaktur Turun pada Kuartal III 2021*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/13/bi-kinerja-industri-manufaktur-turun-pada-kuartal-iii-2021>
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh csr, ukuran perusahaan*,. 4, 1–13.
- M. Gunde, Y., Murni, S., & H. Rogi, M. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Rahmadani, L., Sagala, D. M., Barokah, M. A., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 2160–2164.